

PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA KELAS IV SD NEGERI BAKALAN

THE USE OF MEDIA VIDEO TO IMPROVE THE SCIENCE LEARNING INTEREST OF GRADE IV STUDENTS OF SD NEGERI BAKALAN

Oleh: Siti Fajaria Golu, PSD/PGSD, sitifajaria32@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV SD Negeri Bakalan, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri Bakalan yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Sementara instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar IPA kelas IV B SD Negeri Bakalan. Hasil penelitian siklus I, menunjukkan 4 siswa belum mempunyai minat untuk belajar dan memperhatikan pelajaran. Pada penelitian siklus II sudah mulai terlihat hampir seluruh siswa sudah memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media video, dimana pada saat pemutaran video pembelajaran siswa terlihat memperhatikan dan merasa senang dengan proses pembelajaran tersebut, dan siswa terlihat sangat berantusias untuk mengikuti pelajaran dan berani untuk bertanya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 78,27, ketuntasan ada 19 siswa atau 83% dan belum tuntas 4 siswa atau 18%. Pada siklus ke II hasilnya mengalami kenaikan yaitu rata-rata kelas sebesar 81,31 dan ketuntasan ada 21 siswa atau 92% dan belum tuntas ada 2 siswa atau 9%, dengan demikian ada kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II. Selain itu minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA.

Kata kunci: Minat Belajar IPA, Media Video

Abstract

This study aimed to improve the Science learning interest through the use of audio-visual media for Grade IV students of SD Negeri Bakalan, Sewon District, Bantul Regency, Yogyakarta. The research subjects were Grade IV B students of SD Negeri Bakalan with a total of 23 students. The data collecting techniques in the study were the observation, interview, and questionnaire. The data collecting instruments were an observation sheet, an interview guideline, and a questionnaire sheet. The data analysis techniques were qualitative and quantitative descriptive techniques.

The results of the study showed that there was an improvement in the Science learning interest of Grade IV B students of SD Negeri Bakalan. Results of the first cycle studies, showed 4 students does not have an interest in learning and paying attention. In the study the second cycle is starting to look almost the entire student already has a high learning interest in following the process of learning by using video media, at which time video playback student learning visible attention and was pleased with the learning process, and students were very enthusiastic to follow lessons and dared to ask. In cycle I obtain the average of class score as much 78,72, the completeness were 19 students or 83% and incompleteness were 4 students or 18%. In cycle II the result was improved that the average of class as many 81,31 and the completeness were 21 students or 92% and incompleteness were 2 students or 9%, therefore there was an improvement of average score from cycle I to cycle II. Except that, the learning achievement of students in followed the learning was also improved. It signed by the improvement of learning achievement of students on IPA learning.

Keywords: Science Learning Interest, Media Video

PENDAHULUAN

1. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Disiplin Ilmu

Paul Hurd (Usman Samatowa, 2011:7) menyatakan bahwa krisis pada pendidikan IPA terletak pada tekanan-tekanan untuk menegakkan pengakuan (legitimasi) akan pendidikan sains sebagai disiplin ilmu dan untuk mengajukan bukti akan kegunaan dan berharganya penelitian-penelitian yang dihasilkannya.

Sains merupakan bagian dari kehidupan kita dan kehidupan kita merupakan bagian dari pembelajaran sains, contohnya; bila anak melihat dan mengamati orang menjemur pakaian, kemudian bertanya: “Mengapa, pakaian yang dijemur itu kering, kemana perginya air?” Interaksi antara anak dengan lingkungan merupakan ciri pokok dalam pembelajaran sains. Belajar sains bukan hanya untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan aplikasinya dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai, Cross (Usman Samatowa, 2011:8). Pendidikan sains seharusnya bukan saja berguna bagi anak dalam kehidupannya, melainkan juga untuk perkembangan suatu masyarakat dan kehidupannya yang akan datang.

2. Pengertian IPA

Pengetahuan alam sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya Hendro Darmojo (Usman Samatowa, 2011:3).

Selain itu, Nash (Usman Samatowa, 2011:3) menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Fowler (Usman Samatowa, 2011:3) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara

eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten. Selanjutnya Winaputra (Usman Samatowa, 2011:3) mengemukakan bahwa tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup.

Pembelajaran IPA yang dilakukan seharusnya lebih menarik perhatian siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan media, karena dengan menggunakan media dalam pembelajaran siswa akan lebih fokus dalam menerima pelajaran dan akan lebih menarik perhatiannya untuk tetap memperhatikan guru. Berbeda dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media, dimana siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran tersebut dan perhatiannya tidak mengarah kepada guru, melainkan mengarah keluar. Dengan upaya yang lebih menekankan bagaimana anak belajar, kita dapat melihat bahwa pembelajaran IPA dikelas dipandang sebagai suatu proses aktif, dan sangat dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin dipelajari anak.

3. Media Audio-Visual

Media audio-visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan pembelajaran melalui bentuk visualisasi.

Menurut Ronald Anderson (1994:99), media video merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*). Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*.

Ronald Anderson (1994:102) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video, antara lain:

- a. Untuk tujuan kognitif :
 1. Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
 2. Dapat meninjau serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
 3. Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
 4. Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat

dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

b. Untuk tujuan afektif :

1. Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam mitra afektif.
2. Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c. Untuk tujuan psikomotorik :

1. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
2. Melalui video siswa bisa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Maka perlu diterapkannya penggunaan media dalam pembelajaran IPA di SDN Bakalan, Bantul, Yogyakarta. Dengan penggunaan media tersebut maka pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan serta penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat (Azhar Arsyad, 2014:25). Melihat kenyataan tersebut, maka perlu adanya

4. Minat Belajar

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Di SD Negeri Bakalan belum banyak siswa yang menampakkan minat belajar terhadap suatu obyek, karena dapat dilihat dari proses pembelajaran masih ada banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru sedang memberikan penjelasan didepan kelas, dan ada juga siswa yang asik bermain dan mengganggu teman lainnya.

Pembelajaran IPA yang aktif ternyata masih belum ditemukan di SDN Bakalan, Bantul, Yogyakarta. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan guru disaat sedang memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, masih terlihat juga siswa yang bermain sendiri dan mengganggu teman-temannya. Dalam proses pembelajaran guru

jarang menggunakan media atau alat bantu lain untuk mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran terasa menyenangkan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk lebih giat belajar.

Dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa minat belajar siswa masih kurang atau rendah, sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan juga rendah. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari nilai-nilai yang didapatkan.

Salah satu cara untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menghadirkan media dalam pembelajaran. Ada berbagai macam jenis media pembelajaran diantaranya adalah video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan media audio-visual yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi nyata.

A. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN Bakalan, Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) yang berjumlah 23 orang, sedangkan objek yang akan diteliti adalah minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Bakalan.

c. Setting Penelitian

Sekolah yang dipilih untuk penelitian adalah kelas IV B SDN Bakalan, Bantul, Yogyakarta. Sekolah ini terletak di jalan Bantul, Kecamatan Sewon, Yogyakarta.

Penggunaan Media Audio-Visual (Siti Jajaria Golu) 5
Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ialah November 2014 sampai September 2015.

d. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2002:84). Kedua ahli ini menyatakan bahwa model penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Didalam siklus tersebut adapun komponen-komponen yang harus di perhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (a) Perencanaan (*planning*), (b) Tindakan (*acting*), (c) Pengamatan (*observing*), (d) Refleksi (*reflecting*).

a. Pelaksanaan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah, dan dari penemuan masalah tersebut kemudian dirancang suatu tindakan yang akan dilakukan.

b. Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Strategi dan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada perencanaan harus benar-benar diterapkan dan mengacu pada proses tindakan pemecahan masalah sesuai dengan perencanaan tersebut.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan/observasi ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu proses pembelajaran pada saat melaksanakan observasi. Pada tahap refleksi ini ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) perencanaan, (2) melakukan tindakan, dan (3) tahap pelaksanaan.

e. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan tiga jenis metode yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode angket terhadap minat belajar siswa.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, aspek yang akan diamati adalah minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video. Dalam lembar observasi ini berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media video. Pada penelitian ini peneliti menggunakan check list, yang berisikan daftar variabel yang akan di kumpulkan datanya, setelah itu peneliti akan memberikan tanda apa bila ada variabel yang muncul.

2. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini akan diajukan kepada guru kelas, mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media video, dalam pembelajaran IPA untuk siswa kelas IV. Pedoman wawancara yang digunakan ini adalah sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh data dalam meningkatkan minat belajar siswa. Wawancara juga diberikan kepada siswa agar dapat mengetahui masalah-

3. Angket

Zainal Arifin (2012 : 228) mengatakan bahwa angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan tersebut ada yang terbuka, ada yang tertutup, dan ada juga berstruktur. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya, dimana wawancara dilaksanakan secara lisan.

f. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian atau dapat disebut juga sebagai teknik penelitian. Sesuai dengan instrumen penelitian data yang digunakan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan lembar angket mengenai minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif yang digunakan ini adalah untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan minat belajar, dan perubahan kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data awal sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas berupa wawancara atau tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada guru berupa minat belajar siswa kelas IV b pada mata pelajaran IPA.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan pada saat tindakan yaitu materi pokok tentang energi bunyi. Selanjutnya masalah diidentifikasi dan dirumuskan.
- 2) Peneliti menyusun RPP sesuai dengan silabus sekolah pada pokok bahasan energi bunyi.
- 3) Membuat Lembar Pengamatan Siswa. Selanjutnya peneliti membuat lembar pengamatan siswa untuk dibagikan.
- 4) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media Audio-Visual
- 5) Membuat lembar wawancara guru dan siswa. Peneliti menyusun lembar wawancara untuk guru dan siswa kemudian di konsultasikan dengan dosen pembimbing.
- 6) Mempersiapkan lembar instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus pertama ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan menyesuaikan dengan materi dan jadwal mata pelajaran IPA kelas IV SDN Bakalan.

Penggunaan Media Audio-Visual (Siti Jajaria Golu) 7
Tindakan pada siklus pertama ini di lakukan pada bulan April minggu pertama sampai April minggu ke dua yang dilaksanakan pada hari selasa dan sabtu.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada siklus I. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video yang berkaitan dengan lembar observasi yang diamati oleh observer dan hasil tes evaluasi pada siklus I masih ada sebagian siswa yang belum menampakkan indikasi minat belajar, dalam mempelajari pelajaran IPA pada materi energi bunyi. Dan hanya beberapa siswa yang sudah aktif atau memiliki minat belajar mengenai pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama yang terdiri dari dua pertemuan, maka refleksi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Refleksi Siklus I

No	Temuan Kekurangan	Rencana Perbaikan Untuk Siklus Kedua
1.	Guru belum lancar menggunakan media video	Guru terlebih dahulu dilatih
2.	Perhatian siswa pada pelajaran kurang baik	Penggunaan media dimaksimalkan agar menarik perhatian siswa, cara memaksimalkannya yaitu dengan cara pada saat pemutaran video guru ikut menjelaskan gambar atau materi yang sedang ditayangkan.
3.	Siswa belum terlalu menguasai materi pembelajaran	Siswa sudah harus bisa menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
4.	Siswa belum bisa menjawab soal-soal evaluasi dengan benar	Sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Menentukan materi yang akan diajarkan pada saat tindakan yaitu materi pokok tentang perubahan energi bunyi. Selanjutnya masalah diidentifikasi dan dirumuskan.
2. Peneliti menyusun RPP sesuai dengan silabus sekolah pada pokok bahasan energi bunyi.
3. Membuat Lembar Pengamatan Siswa. Selanjutnya peneliti membuat lembar pengamatan siswa untuk dibagikan.

4. Mempersiapkan lembar pengamatan untuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media Audio-Visual

5. Membuat lembar wawancara guru dan siswa. Peneliti menyusun lembar wawancara untuk guru dan siswa kemudian di konsultasikan dengan dosen pembimbing.

6. Mempersiapkan lembar instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus kedua ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan menyesuaikan dengan materi dan jadwal mata pelajaran IPA kelas IV SDN Bakalan. Tindakan pada siklus kedua ini di lakukan pada bulan Juni minggu kedua sampai Juni minggu ketiga yang dilaksanakan pada setiap hari selasa.

c. Observasi/Pengamatan Siklus II

Dari hasil observasi dan tes evaluasi pada siklus II, sudah menampakkan hasil yang sangat optimal dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman terhadap materi atau konsep yang disampaikan oleh guru, rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa serta kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat dari semua pernyataan teman-teman satu kelas atau oleh guru, dan dari hasil evaluasi yang didapat oleh masing-masing siswa sudah menunjukkan peningkatan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil observasi untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual sangat

menarik perhatian siswa, sehingga menunjukkan adanya peningkatan. Suasana pembelajaran terasa berbeda dari yang sebelumnya.

d. Refleksi Siklus II

Pada siklus II pembelajaran IPA, materi energi bunyi dengan menggunakan media audio-visual sudah berjalan dengan sangat baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka tindakan yang dilakukan dalam siklus dihentikan. Karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

2. Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan minat belajar IPA melalui pembelajaran menggunakan media audio-visual. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2013 : 50) yaitu media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Berdasarkan penelitian, penggunaan media audio-visual ternyata dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Bakalan Bantul. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media audio-visual dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudrik Jahja (2011 : 63) minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan,

Penggunaan Media Audio-Visual (Siti Jajaria Golu) 9 pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Dalam penggunaan media audio-visual, guru dapat dengan mudah menjelaskan materi melalui video pembelajaran yang sedang ditayangkan, dengan begitu siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Azhar Arsyad, 2014:19) mengemukakan bahwa, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Adapun pendapat lain dari Yusuf Hadi Miarso (Hujair AH Sanaky, 2013 : mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa media adalah sarana atau alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media audio-visual selama II siklus telah menunjukkan peningkatan minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Bakalan Bantul. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (Azhar Arsyad, 2014:28) bahwa dengan menggunakan media, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi

10 Penggunaan Media Audio-Visual Edisi 1 Tahun 2015

belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hal diatas dapat dilihat langsung dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata yang didapat oleh siswa pada setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 78,27 kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 81,31. Jumlah siswa mampu mencapai KKM ≥ 75 pada siklus I ada 19 siswa, dan pada siklus II ada 21 siswa. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 83% dan pada siklus ke II sebesar 92%.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Bakalan, Bantul, Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IVb SD N Bakalan Bantul.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: (a). Guru

menyampaikan materi, (b). Menjelaskan kepada siswa penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran, (c). Menyajikan informasi, (d). Memberikan pertanyaan-pertanyaan menantang, (e). Evaluasi.

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada penelitian tindakan siklus I guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan menggunakan media audio-visual (video), sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian pada tindakan siklus ke II guru membuat pembelajaran tersebut lebih menarik lagi dengan cara pada saat siswa menonton video pembelajaran, guru tidak hanya berdiam diri tetapi guru ikut menjelaskan materi berdasarkan tayangan di dalam video, sehingga siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran dan lebih tertarik lagi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Bakalan, Bantul dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Saran

Keberhasilan pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio-visual merupakan salah satu cara guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas siswa secara langsung, dalam menemukan suatu konsep pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

Diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual tentang materi energi bunyi pada mata pelajaran IPA, tetapi juga bisa digunakan untuk materi keberagaman budaya dalam mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Anderson, Ronald. H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers

Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kau-kaba Dipantara.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.

_____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman Samatowa. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Zainal Aqib. (2013). *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.